

PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA DAN NON KOPERASI UNIT DESA DI INDONESIA 1988 - 1995

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



KK.
© 597/96
Max.
P.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :
BUDY MARTONO
No. Pokok : 049113615

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996

SKRIPSI

PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA DAN NON KOPERASI UNIT DESA DI
INDONESIA 1988 - 1995

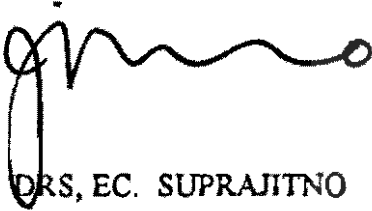
DIAJUKAN OLEH

BUDY MARTONO

No. Pokok : 049113615

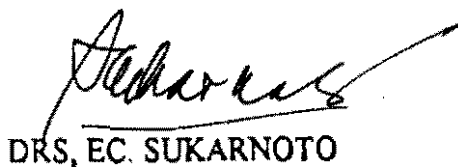
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING


DRS, EC. SUPRAJITNO

TANGGAL 13-08-1996

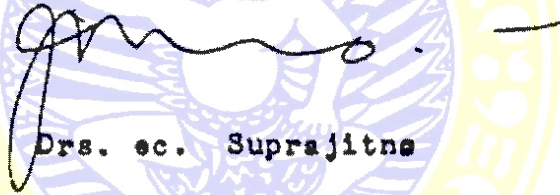
KETUA JURUSAN


DRS, EC. SUKARNOTO

TANGGAL 12-9-1996

Bimbingan dinyatakan selesai dan siap diuji

Surabaya, 26-07-1996



Drs. ec. Suprajitno

ABSTRAKSI

Perkembangan koperasi di Indonesia masih banyak menimbulkan keraguan banyak pihak termasuk insan perkoperasian sendiri. Menurut dugaan beberapa pengamat masalah perkoperasian Indonesia bahwa koperasi masih belum sempat mendapat tempat yang sewajarnya seperti yang diharapkan. Suatu hal yang ironis, dimana koperasi sebagai perwujudan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dan diharapkan sebagai soko guru perekonomian belum memberi peran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan koperasi di Indonesia baik KUD maupun non KUD dari segi kuantitas dan kualitas selama periode 1988-1995. Metode yang digunakan untuk melihat perkembangan perkoperasian di Indonesia adalah deskriptif yang meliputi analisa kualitatif dan analisa kuantitatif terdiri analisa trend (kecenderungan suatu data) dan analisa rasio untuk melihat rata-rata suatu data atau perbandingan suatu data dengan data lain. Misalnya untuk melihat rata-rata modal yang dapat dihimpun oleh koperasi dari dalam.

Hasil penelitian dari deskripsi perkembangan KUD dan non KUD berdasarkan data-data baik mengenai sejarah perkembangan koperasi di Indonesia, kebijaksanaan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, jumlah koperasi, jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah modal luar, jumlah volume usaha dan jumlah sisa hasil usaha koperasi serta beberapa bentuk kemitraan koperasi dengan badan usaha lain. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa baik secara kuantitas maupun kualitas KUD dan non KUD berkembang dengan kecenderungan meningkat dengan catatan pemerintah perlu memberi keleluasaan bergerak kepada koperasi terutama KUD dalam menjalankan usahanya. Wujud kemitraan antara koperasi dengan badan usaha lain sebaiknya tidak berupa bantuan dana saja tetapi dalam bentuk bantuan teknologi dan informasi pasar.